

Kajian Keanekaragaman Jenis Flora di Kawasan Hutan Wakaf Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh

(Study On The Diversity Of Flora In The Waqf Forest Jantho Area Aceh Besar District Aceh Province)

Ruslan Manik¹, Subhan¹, Saida Rasnovi^{1*}

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: saida_rasnovi@usk.ac.id

Abstrak. Hutan wakaf adalah konservasi buatan berbasis wakaf yang tujuan jangka panjangnya untuk kepentingan ekologis. Hutan wakaf Jantho berada di Gampong Data Cut dan Jantho Lama seluas 4,57 hektar yang diperoleh melalui pengumpulan dana dari donatur komunitas hutan wakaf. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi flora pada tingkat semai, pancang, tiang, dan pohon, mendapatkan nilai indeks nilai penting (INP) setiap jenis pada tingkat pohon, tiang, pancang dan semai, menghitung indeks keanekaragaman jenis flora pada tingkat pohon, tiang, pancang dan semai. Penelitian ini dilakukan sejak September 2022 sampai Juni 2023. Penelitian yang dilakukan adalah sensus pada tingkat pohon, tiang, pancang dan plot pada tingkat semai. Hasil pengumpulan data di lapangan ditemukan 45 jenis tumbuhan dengan komposisi pada tingkat semai sebanyak 20 jenis, pada tingkat pancang 33 jenis, pada tingkat tiang 29 jenis, dan pada tingkat pohon sebanyak 23 jenis. Indeks nilai penting pada tingkat semai tertinggi adalah pada tumbuhan *Schoutenia ovate* sebesar 67,08%, dan paling rendah adalah *Phyllanthus niruri* 3,50%, pada tingkat pancang tertinggi pada tumbuhan *Schoutenia ovate* sebesar 45,82%, dan paling rendah adalah *Terminalia catappa* 0,67%. Indeks nilai penting pada tingkat tiang tertinggi adalah pada tumbuhan *Schoutenia ovate* sebesar 27,41%, dan paling rendah adalah *Leucaena leucocephala* 1,24%, pada tingkat pohon tertinggi adalah pada tumbuhan *Aleurites moluccanus* sebesar 34,85%, dan paling rendah adalah *Casearia sylvestris* 1,09%. Indeks Keanekaragaman jenis pada tingkat semai 2,21. Pada tingkat pancang 2,72. Pada tingkat tiang 2,98. Dan pada tingkat pohon 2,79. Indeks keanekaragaman tumbuhan di hutan wakaf Jantho termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata nilai indeks sebesar 2,68. Hal ini menunjukkan bahwa hutan wakaf Jantho masih memiliki ekosistem yang masih seimbang.

Kata kunci :Indek Nilai Penting, Hutan Wakaf, Jantho.

Abstract. Waqf forests are waqf-based artificial conservation whose long-term goal is for ecological interests. The Jantho waqf forest is located in Gampong Data Cut and Jantho Lama covering an area of 4.57 hectares which was obtained through collecting funds from donors of the waqf forest community. This research aims to identify flora at the seedling, sapling, pole and tree level, obtain the importance value index (INP) value for each type at the tree, pole, sapling and seedling level, calculate the flora species diversity index at the tree, pole, sapling and seedling levels. seedling. This research was conducted from September 2022 to June 2023. The research carried out was a census at the tree, pole, sapling and plot level at the seedling level. The results of data collection in the field found 45 plant species with a composition of 20 species at the seedling level, 33 species at the sapling level, 29 species at the pole level, and 23 species at the tree level. The highest important value index at the seedling level is in plants *Schoutenia ovate* amounted to 67.08%, and the lowest was *Phyllanthus* 3.50%, at the highest sapling level in the plant *Schoutenia ovate* amounted to 45.82%, and the lowest was *Terminalia catappa* 0.67%. The important value index at the highest pole level is in plants *Schoutenia ovate* amounted to 27.41%, and the lowest was *Leucaena leucocephala* 1.24%, at the tree level the highest is in plants *Aleurites moluccanus* amounted to 34.85%, and the lowest was *Casearia sylvestris* 1.09%. The species diversity index at the seedling level was 2.21. At a stake level of 2.72. At pole level 2.98. And at tree level 2.79. The plant diversity index in the Jantho waqf forest is included in the medium category with an average index value of 2.68. This shows that the Jantho waqf forest still has a balanced ecosystem.

Keywords: Important Value Index, Waqf Forest, Jantho.

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masih memiliki hutan hujan tropis (*tropical rain forest*) cukup luas dan menjadi habitat keanekaragaman hayati flora dan fauna pulau Sumatera, namun degradasi dan deforestasi terus terjadi disebabkan oleh perambahan hutan tanpa izin (*illegal logging*), konsesi pertambangan, perkebunan sawit serta pembangunan jalan di dalam kawasan hutan tanpa memperhatikan aspek-aspek pelestarian lingkungan hidup (Mardhiah et al., 2016).

Provinsi Aceh memiliki kawasan konservasi terluas di Asia Tenggara yang masih tersisa sampai saat ini yaitu Kawasan Ekosistem Leuser. Dengan luas 2,25 juta hektar di Aceh (2,6 juta hektar bila dengan wilayah Sumatera Utara), lokasi ini dianggap benteng terakhir keragaman hayati di Pulau Sumatera setelah kawasan lainnya porak-poranda dalam waktu 20 tahun belakangan ini. Namun, di waktu yang akan datang, hutan Leuser akan mengalami nasib yang sama seperti hutan di Riau, Jambi atau Lampung yang telah lebih dahulu musnah jika Pemerintah Aceh gagal menghentikan kerusakan yang semakin parah akhir-akhir ini (Abdullah, 2004).

Hutan wakaf Jantho telah dikembangkan sejak tahun 2017 oleh aktivis lingkungan hidup, hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi hutan yang memprihatinkan, dimana hutan selalu mengalami degradasi terus menerus yang berdampak pada terjadinya bencana, seperti tanah longsor dan banjir (Wirnyaningsih et al., 2019). Disusul oleh daerah Bogor tepatnya di Desa Cibunian, Distrik Pamijahan, Bogor Regency. Hutan wakaf Bogor mulai dikembangkan pada tahun 2018 oleh seorang dosen Institut Pertanian Bogor (IPB). Tujuan pembentukan hutan wakaf Bogor sama seperti di Aceh, yaitu menjaga lingkungan dari potensi terjadinya bencana alam, salah satunya tanah longsor yang terjadi pada tahun 2015 (Ali, 2019). Saat ini, telah ada lahan hutan wakaf Jantho yang berada di Gampong Data Cut dan Jantho Lama seluas 4,57 hektar yang diperoleh melalui pengumpulan dana dari para donatur komunitas hutan wakaf. Selain itu, BPN Jantho Aceh Besar juga membantu menyediakan peta hasil pengukuran 4,57 hektar lahan hutan wakaf. Sekarang ini hutan wakaf masih dalam proses pengurusan akta wakaf ke KUA Jantho yang dilakukan oleh dua orang wakif sebagai wakil dari komunitas hutan wakaf.

Tujuan dari hutan wakaf yaitu menjaga ekosistem lingkungan, menjaga habitat satwa liar, membantu mata pencaharian penduduk sekitar yang membutuhkan, dan bisa dijadikan tempat ekowisata atau tempat konservasi hutan, sedangkan fungsi dari hutan wakaf utamanya untuk kepentingan umat. Hutan yang telah diwakafkan seluas 4,57 hektar yang mempunyai banyak fungsi sebagai perlindungan air, sarang burung, tanaman ekologi yang bisa ditanam di hutan, dan fungsi-fungsi lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Juli 2023 di Hutan Wakaf Jantho dengan luas 4,57 hektar, Kecamatan Jantho, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

MATERI DAN METODE

Keanekaragaman

Keanekaragaman hayati melibatkan kekayaan spesies dan ekosistem yang kompleks yang dapat mempengaruhi komunitas organisme, stabilitas dan perkembangan ekosistem.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan secara sensus pada tingkat pohon, tiang, pancang dan menggunakan petak ukur 2x2 meter pada tingkat semai secara acak sebanyak 20 plot. Sensus eksplorasi flora yaitu dengan mengambil data jenis flora, jumlah individu, dan diameter. Pendataan dilakukan dengan menghitung jumlah jenis, menghitung individu setiap jenis, dan mengukur diameter pada tingkat pohon, tiang, dan pancang disetiap individu dengan pengambilan data sebagai berikut: pada pengukuran semai (tinggi $\leq 1,5$ m), pancang (tinggi >1.5 m dan diameter < 10 cm), tiang (berdiameter ≥ 10 cm sampai < 20 cm), pohon dengan diameter ≥ 20 cm (Soerianegara and Indrawan, 1998).

Prosedur Penelitian

Tahap persiapan, yaitu dilakukan survei lokasi penelitian dan surat administrasi penelitian, juga persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pengambilan data di lapangan. Parameter yang diamati dari penelitian ini adalah data yang terkait keanekaragaman vegetasi hutan wakaf, berupa data primer yang diambil langsung ke lapangan yaitu jenis-jenis flora, jumlah individu setiap jenis, dan diameter batang.

Analisa Data

Analisis data vegetasi akan diolah menjadi data INP (Indeks Nilai Penting), dan Indeks Keanekaragaman Jenis (H')

a. Indeks Nilai Penting (INP)

Indeks Nilai Penting (INP) digunakan untuk menganalisis jenis-jenis yang mendominasi dalam suatu kawasan (Indriyanto, 2008) dengan rumus:

$$\text{INP tingkat pancang dan semai} = \text{KR} + \text{FR}$$

$$\text{INP tingkat pohon dan tiang} = \text{KR} + \text{DR} + \text{FR}$$

Keterangan:

KR = Kerapatan Relatif

DR = Dominansi Relatif

FR = Frekuensi Relatif

$$\text{Kerapatan (K)} = \frac{\text{jumlah individu suatu jenis (N)}}{\text{Luas (Ha)}}$$

$$\text{Kerapatan Relatif (KR)} = \frac{\text{kerapatan suatu jenis (K)}}{\text{kerapatan seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Dominansi (D)} = \frac{\text{jumlah luas bidang dasar suatu jenis}}{\text{Luas (Ha)}}$$

$$\text{Luas Bidang Dasar (LBD)} = 1/4 \pi d^2$$

$$\text{Dominansi Relatif (DR)} = \frac{\text{dominasi suatu jenis (D)}}{\text{dominansi seluruh jenis}} \times 100$$

b. Indeks Keanekaragaman Jenis (H')

Untuk mengetahui keanekaragaman jenis vegetasi, digunakan Indeks keragaman Shannon-Wiener (Odum, 1971)

$$H' = - \sum P_i \ln (P_i)$$

Keterangan:

H': Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

$P_i = n_i/N$

Ni : Jumlah inp individu dari setiap jenis (semai, pacang, tiang, pohon)

N : Jumlah total inp seluruh jenis (semai,pacang,tiang,pohon)

Besarnya nilai indeks keanekaragaman menurut Shannon-Wiener berkisar antara 1-3, dapat dikategorikan sebagai berikut:

$H' < 1$ Termasuk keanekaragaman tingkat rendah

$H' = 1-3$ Termasuk keanekaragaman tingkat sedang

$H' > 3$ Termasuk keanekaragaman tingkat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada hutan wakaf Jantho ditemukan 27 famili yang didominasi oleh famili Fabaceae dan Myrtaceae. Famili Fabaceae merupakan anggota dari bangsa Fabales yang dicirikan dengan buah bertipe polong. Famili ini memiliki perawakan yang beragam, mulai dari herba, perdu, hingga pohon (Putri, 2018). Tingginya intesitas famili fabaceae dikarenakan proses penyebaran biji yang mudah tumbuh dimana saja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Hutan Wakaf Jantho, diperoleh 45 jenis tumbuhan dari empat tingkatan yaitu semai, pacang, tiang, dan pohon, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jenis tumbuhan di kawasan hutan wakaf Jantho

No	Famili	Spesies	Nama Indonesia	Nama Daerah	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
1	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i> L.	Mangga	Mamplam	-	√	√	√
		<i>Lannea curomandelica</i>	Pohon kuda-kuda	Bak Kerendong	√	√	√	-
		<i>Spondias pinnata</i>	Kedondong	Kerendong	-	√	√	-
2	Annonaceae	<i>Asimina triloba</i>	Paw paw	-	-	√	√	√
		<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Drien belanda	-	√	√	√
3	Apocynaceae	<i>Alstonia macrophylla</i>	Pulai	-	-	√	√	√
4	Araucariaceae	<i>Agathis dammara</i>	Damar	Damar	-	√	√	√
5	Arecaceae	<i>Areca catechu</i>	Pinang	Pineung	√	√	√	-
		<i>Corypha umbraculifera</i> L.	Gebang	Bak iboh	-	√	-	-
6	Asteraceae	<i>Chromolaena odorata</i>	Kirinyuh	Si khoh-khoh	√	-	-	-
7	Bombaceaceae	<i>Ceiba pentandra</i> L.	Kapuk	Bak gapeuh	-	√	√	√
8	Combretaceae	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	Ketapang	√	√	-	-
9	Euphorbiaceae	<i>Aleurites moluccanus</i>	Kemiri	Bak kreh	-	√	√	√
10	Fabaceae	<i>Dipteryx odorata</i>	Tonka	-	-	√	√	√
		<i>Caesalpinia sappan</i>	Secang	Seupeueng	√	-	-	-
		<i>Flamingia congesta</i>	Orok-orok	Lapa-lapa	√	-	-	-
		<i>Mimosa pudica</i>	Putri malu	Pih mie	√	-	-	-
		<i>Leucaena leucocephala</i>	Petai cina / Lamtaro	Kacang lipeh	-	√	√	√
11	Fagaceae	<i>Castanea sativa</i> Mill	-	-	-	√	√	-
12	Flacourtiaceae	<i>Casearia sylvestris</i> Sw.	Sage liar	-	-	√	√	√
13	Malpighiaceae	<i>Hiptage benghalensis</i>	Hiptage	-	-	√	√	√
14	Malvaceae	<i>Sterculia oblongata</i>	Hantap	-	√	-	-	-

No	Famili	Spesies	Nama Indonesia	Nama Daerah	Semai	Pancang	Tiang	Pohon
		<i>Schoutenia ovata</i>	Walikukun	Gandri	√	√	√	√
15	Meliaceae	<i>Switenia mahagoni</i>	Mahoni	Mahoni	-	√	√	√
16	Melastomataceae	<i>Melastoma malabathricum</i>	Senduduk	Uduk-uduk	√	-	-	-
17	Moraceae	<i>Antiaris toxicaria</i> Lesch	Ipuh	-	√	√	-	-
18	Myrtaceae	<i>Eugenia uniflora</i> L.	-	Cereme asam	-	√	√	√
		<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji	Glima breueh	-	√	√	√
		<i>Syzygium aqueum</i>	Jambu air	Jambu ie	-	√	-	√
		<i>Syzygium cumini</i>	Jemblang	Jambe Keling	√	√	√	√
		<i>Syzygium paniculatum</i>	Pucuk merah	-	-	√	√	√
19	Oleaceae	<i>Ligustrum sinense</i> Lour.	-	Privet cina	-	√	√	√
		<i>Ligustrum vulgare</i> L.	-	Privet liar	-	√	√	√
20	Piperaceae	<i>Piper aduncum</i>	Sirih hutan	Bak ranup uten	√	-	-	-
21	Phyllanthaceae	<i>Phyllanthus emblica</i>	Malaka	Bak breum	-	√	√	√
		<i>Phyllanthus reticulatus</i> Poir.	-	-	-	√	√	-
22	Poaceae	<i>Phyllanthus niruri</i>	Meniran	-	√	-	-	-
		<i>Brachiaria mutica</i>	Rumput malela	Bak naleung	√	-	-	-
		<i>Imperata cylindrica</i>	Alang-alang	Ialang	√	-	-	-
		<i>Pogonatherum crinitum</i>	Rumput bambu	-	√	-	-	-
23	Rhamnaceae	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Bidara	Bidara	√	√	√	-
24	Sterculiaceae	<i>Theobroma cacao</i> L.	Kakao	Bak coklat	√	√	√	√
25	Salicaceae	<i>Flacourtia rukam</i>	Rukam	Rukem	-	√	√	√
26	Ulmaceae	<i>Gironniera subaequalis</i> Planch.	Kayu ki bulu	-	-	√	√	-
27	Verbenaceae	<i>Stachytarpheta urticifolia</i>	Pecut kuda	-	√	-	-	-

Indeks Nilai Penting Pada Tingkat Semai

Indeks nilai penting yang tertinggi pada tingkat semai pada kawasan hutan wakaf Jantho adalah jenis *Schoutenia ovata* (walikukun) dengan nilai INP sebesar 67.08%, sedangkan indeks nilai penting terendah pada tingkat semai adalah *Phyllanthus niruri* dengan INP senilai 3.50%. Tumbuhan *S. ovate* termasuk genus *Schoutenia* dalam family Malvaceae dengan bunga untuk reproduksi generative, pada organ bunga terjadi peristiwa penyerbukan dan pembuahan untuk menghasilkan buah yang mengandung biji. Tumbuhan *S. ovate* dapat tumbuh hingga ketinggian 900 mdpl, kadang hidup berkelompok di tempat lembab, dan dapat ditemukan di hutan hujan primer. Tumbuhan ini tersebar di Jawa, Sumatera, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, dan Australia (Setyowati, 2022). Faktor yang mempengaruhi tumbuhan karena walikukun terdapat di daerah dataran rendah yang panas dan kering dengan ketinggian \pm 900 mdpl (Sastrapradja, 1980), tahan terhadap naungan dan biasa tumbuh sebagai tajuk lapis kedua, sesuai dengan komoditas tumbuhan di sekitaran daerah lokasi penelitian dan sesuai pada kondisi hutan wakaf Jantho. *Phyllanthus niruri* memiliki batang berwarna hijau muda atau hijau tua, rantingnya terdiri dari 8-25 helai daun, daunnya berwarna hijau berukuran sekitar 0,5-2-0,25-0,5cm *Phyllanthus niruri* mempunyai bunga jantan dan betina berwarna putih, bunga jantan keluar dari bawah ketiak daun sedangkan bunga betina keluar di atas ketiak daun, kepala sari hijau yang sudah matang akan pecah secara membujur (Kardinan, 2004).

Indeks Nilai Penting Pada Tingkat Pancang

Indeks nilai penting yang tertinggi pada tingkat pancang pada kawasan hutan wakaf Jantho adalah jenis *Schoutenia ovate* dengan nilai INP sebesar 54.82%. Sedangkan indeks nilai penting yang paling rendah pada tingkat pancang adalah *Terminalia catappa* yaitu 0,67%. Pada lokasi hutan wakaf Jantho pertumbuhan pohon Ketapang sangat sedikit individunya dikarenakan persebarannya karena adanya kegiatan-kegiatan penanaman oleh mahasiswa/i yang bergerak di bidang lingkungan oleh karena itu penyebaran Ketapang sangat sedikit pada lokasi penelitian ini.

Indeks Nilai Penting Pada Tingkat Tiang

Indeks nilai penting yang tertinggi pada tingkat tiang pada kawasan hutan wakaf Jantho adalah jenis *Schoutenia ovate* dengan nilai INP sebesar 27.41%. Sedangkan indeks nilai penting yang terendah pada tingkat tiang adalah *Leucaena leucocephala* dengan nilai INP 1,24%. *Leucaena leucocephala* merupakan tanaman legum pohon multiguna, selain daunnya dapat digunakan sebagai pakan ternak, kayunya dapat digunakan sebagai bahan bangunan, kayu bakar dan arang. Perakarannya cukup dalam sehingga mampu bertahan dengan baik pada daerah kering dan pertumbuhannya cepat dapat mencapai 10 sampai 18m dalam waktu 3-5 tahun. mempunyai nodul akar yang dapat membantu menyuburkan tanah, tanaman ini juga sering digunakan sebagai tanaman pelindung dan pagar hidup disekitaran rumah atau kebun masyarakat. *Leucaena leucocephala* merupakan tanaman pohon yang sangat sering di tanamani oleh masyarakat di daerah tertentu dikarenakan fungsi dari tanaman itu mampu menyuburkan tanah disekitarnya selain daun yang akan berguguran akan menjadi bahan organik akarnya juga mempengaruhi kesuburan tanah di sekitar tempat tumbuhnya oleh karena itu dalam kondisi hutan wakaf pohon ini sangat jarang di jumpai karena sebarannya sangat sedikit.

Indeks Nilai Penting Pada Tingkat Pohon

Indeks nilai penting yang tertinggi pada tingkat pohon pada kawasan hutan wakaf Jantho adalah jenis *Aleurites moluccanus* dengan nilai INP sebesar 34.85%. Sedangkan indeks nilai penting terendah pada tingkat pohon adalah *Casearia sylvestris* dengan INP senilai 1.09%. *Aleurites moluccanus* tumbuh dengan bagus di daerah dataran rendah yang panas dan kering dengan ketinggian sama dengan tumbuhan *Schoutenia ovate* dengan ketinggian 0-800 mdpl (Ferry, 2022) sesuai dengan komoditas tumbuhan di sekitaran daerah lokasi penelitian dan sesuai pada kondisi hutan wakaf Jantho *Casearia sylvestris* Sw merupakan tumbuhan semak yang hidup pada tajuk pohon besar lain, tumbuhan ini memiliki ukuran yang tidak terlalu besar berkisar sampai 2-10m dengan daun sedikit lebat berwarna hijau tua sangat jarang ditemukan di Kawasan penelitian yang berukuran besar dikarenakan banyaknya pohon jenis lain yang mendominasi yang cocok pada kawasan tersebut. Pada kawasan hutan wakaf ini banyak ditumbuhi tumbuhan tajuk lapis kedua oleh karena itu penyebaran jenis tumbuhan lain sangat berkurang dikarenakan persaingan unsur hara dan lainnya.

Indeks Keanekaragaman Jenis

Tabel. 6 Indeks keanekaragaman tumbuhan hutan wakaf Jantho

No.	Tingkat Pertumbuhan	Indeks Keanekaragaman Jenis (H')
1	Semai	2,21
2	Pancang	2,72
3	Tiang	2,98

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan pada kawasan hutan wakaf Jantho memiliki nilai indeks keanekaragaman yang tertinggi adalah tingkat tiang dengan nilai 2,98 dan yang terendah pada tingkat semai 2,21. akan tetapi rata-rata nilai indeks keanekaragaman jenis pada semua tingkat pertumbuhan 2,68, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keanekaragaman jenis tumbuhan di kawasan tersebut tergolong sedang jika dinilai dengan menggunakan ketetapan Shannon-Wiener. Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem hutan wakaf Jantho tersebut cukup seimbang. Menurut Ashri (2022) jika nilai indeks keanekaragaman tumbuhan di suatu

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Total jenis flora yang terdapat di kawasan hutan wakaf Jantho sebanyak 45 jenis, dengan komposisi pada tingkat semai sebanyak 20 jenis, pada tingkat pancang 33 jenis, pada tingkat tiang 29 jenis, dan pada tingkat pohon sebanyak 23 jenis.
2. Indeks nilai penting (INP) pada tingkat semai tertinggi adalah pada tumbuhan *Schoutenia ovate* sebesar 67,08%, dan paling rendah adalah *Phyllanthus niruri* 3,50%. Indeks nilai penting (INP) pada tingkat pancang tertinggi adalah pada tumbuhan *Schoutenia ovate* sebesar 45,82%, dan paling rendah adalah *Terminalia catappa* 0,67%. Indeks nilai penting (INP) pada tingkat tiang tertinggi adalah pada tumbuhan *Schoutenia ovate* sebesar 27,41%, dan paling rendah adalah *Leucaena leucocephala* 1,24%. Indeks nilai penting (INP) pada tingkat pohon tertinggi adalah pada tumbuhan *Aleurites moluccanus* sebesar 34,85%, dan paling rendah adalah *Casearia sylvestris* 1,09%.
3. Indeks keanekaragaman jenis pada tingkat semai 2,21. Pada tingkat pancang 2,72. Pada tingkat tiang 2,98. Dan pada tingkat pohon 2,79. Indeks keanekaragaman tumbuhan di hutan wakaf Jantho termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata nilai indeks keanekaragaman sebesar 2,68. Hal ini menunjukkan bahwa hutan wakaf Jantho masih memiliki ekosistem yang masih seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K. M., 2019. *Hutan Wakaf: Solusi Melestarikan Rimba*. [online] Available at: <https://www.forestdigest.com/detail/321/hutan-wakaf-solusi-melestarikan-rimba> [Accessed 10 Desember. 2021].
- Ashri, N., 2022. *Analisis Vegetasi Mangrove di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie Provinsi Aceh*. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Faizal, M., P. Noprianto, dan R. Amelia. 2009. Pengaruh jenis pelarut, massa biji, ukuran partikel dan jumlah siklus terhadap yield ekstraksi minyak buah biji buah ketapang. *Jurnal Teknik Kimia*. 16(2), pp.28-34.

- Ferry, Y., Towaha, J., and Rusli., 2022. Budidaya Pasca Panen Kemiri (*Aleurites moluccana* Willd) Sebagai Bahan Bakar Bioenergi. In: Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri, pp.1-14.
- Kardinan, A., Kusuma. F.R., 2004. *Menira Penambah Daya Tahan Tubuh Alami*. Agro Medika Pustaka, Jakarta.
- Mardiah, A., Suprianto., Djufri., 2016. Pengelolaan Hutan Berbasis Kearifan Lokal dan Pengembangan Hutan Desa di Mukim Lutueng Kecamatan Mane Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*. 4(2), pp. 128-135.
- Odum, E.P., 1993. *Dasar-Dasar Ekologi*. Penerjemah Tjahjono Samingan; Penyunting B. Srigandono. Gadjahmada University Press, Yogyakarta.
- Putri, A. I., and Dharmono., 2018. Keanekaragaman genus tumbuhan dari famili fabaceaea di Kawasan Hutan Pantai Tabanio Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. 3 (1), pp.209-213.
- Sastrapradja, S., and Bimantoro, R., 1980. *Jenis Kayu Daerah Kering*. LIPI, Bogor.
- Setyowati, E., and Setiyorini, A., 2022. *Morfologi dan Etnobotani Tumbuhan Walikukun (Schoutenia ovate Korth.) Suatu Fenomena di Perbukitan Walikukun*. Akademi Pustaka, Jawa Timur.
- Soerianegara, I., and Indrawan, A., 1998. *Ekologi Hutan Indonesia*. Laboratorium Ekologi Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Wirdeyaningsih., Setyorini, S., Hazna, C. A., and Nurchaliza, V., 2019. *Hijaunya Hutanku Berkahnya Wakafku*. Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Depok.